

**PEMAKNAAN TRADISI SIMA'AN ESTAFET
OLEH KOMUNITAS JMQH KOTA PEKALONGAN
(STUDI *LIVING QUR'AN* DENGAN PENDEKATAN
SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIM)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



NATASYA ALYSHIA
NIM. 3121021

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PEMAKNAAN TRADISI SIMA'AN ESTAFET
OLEH KOMUNITAS JMQH KOTA PEKALONGAN
(STUDI *LIVING QUR'AN* DENGAN PENDEKATAN
SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIM)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



NATASYA ALYSHIA
NIM. 3121021

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Natasya Alyshia

NIM : 3121021

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul

“PEMAKNAAN TRADISI SIMA’AN ESTAFET DI KOMUNITAS JMQH

KOTA PEKALONGAN (STUDI LIVING QUR’AN DENGAN

PENDEKATAN SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIM” ini

benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan,



Natasya Alyshia
NIM. 3121021

NOTA PEMBIMBING

Dr. Adi Abdullah Muslim, MA.Hum.
Jl. Sendang Palian, Cokrah, Wangandowo, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Natasya Alyshia

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Natasya Alyshia

NIM : 3121021

Judul : PEMAKNAAN TRADISI SIMA'AN ESTAFET OLEH
KOMUNITAS JMQH KOTA PEKALONGAN (STUDI LIVING
QUR'AN DENGAN PENDEKATAN SOSIOLOGI
PENGETAHUAN KARL MANNHEIM)

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Oktober 2025

Pembimbing,



Dr. Adi Abdullah Muslim, MA.Hum.
NIP. 198601082019031006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinqusdur.ac.id | Email : fuad@uinqusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudari:

Nama : NATASYA ALYSHIA
NIM : 3121021
Judul Skripsi : PEMAKNAAN TRADISI SIMA'AN ESTAFET
OLEH KOMUNITAS JMQH KOTA PEKALONGAN
(STUDI LIVING QUR'AN DENGAN PENDEKATAN
SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL
MANNHEIM)

yang telah diujikan pada Hari Senin, 3 November 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.
NIP. 197906072003121003

Ambar Hernawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Pekalongan, 12 November 2025

Disahkan Oleh



Drs. Winsonuk Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik diatasnya)
ج	J m	j	-
ه	H	h	h (dengan titik di)
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
ه	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tandanya *addah*, ditulis rangkap.

Contoh: *حمدية* ditulis *Ahmadiyyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: *جامعة* ditulis *jam’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auliy*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*
Fathah + w wumatiditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ()

Contoh: أَنْتُمْ
مُؤْنَثٌ

ditulis *a antum*
ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut buniyata upengucapannya dalam rangkaian tersebut.

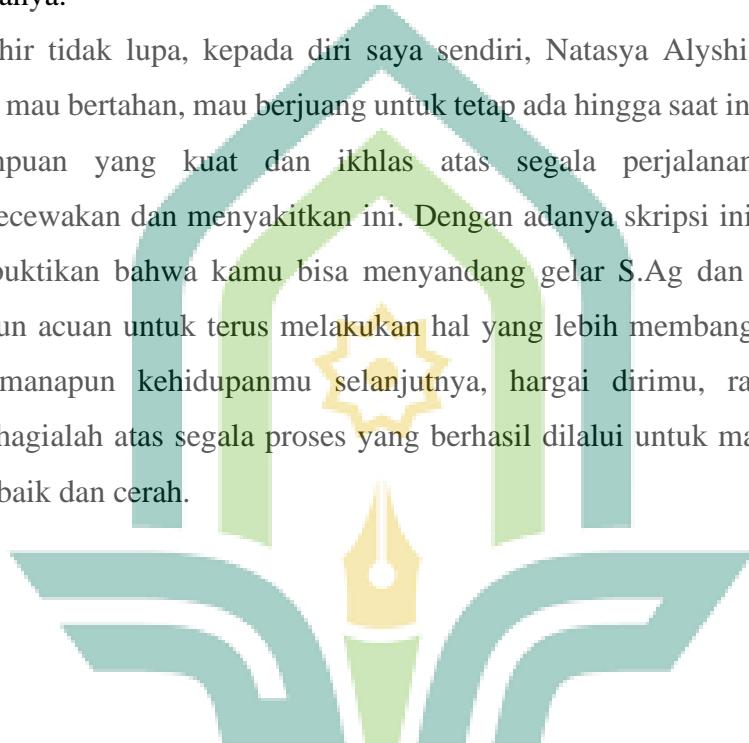
Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syakhul-Islam* *m*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur kehadiat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah dan memberi kekuatan, kesehatan, serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam yang selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut-Nya. Dengan rasa syukur penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kepada orangtua tersayang, Papa Supriyadi dan Mama Sri Setianingsih. Terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun papa dan mama tidak dapat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi perempuan kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat papa dan mama lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga papa dan mama selalu sehat, Panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
2. Adik laki-laki saya, Muhammad Luthfy, yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh *positif*, baik dalam bidang akademik maupun *non-akademik*, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.
3. Sahabat terbaik saya, Putri Maulidah, yang selalu hadir memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan dalam suka maupun duka. Terimakasih telah menjadi rumah kedua yang hangat, menyenangkan, dan selalu menerima kekurangan dan kelebihan penulis.

4. Sahabatku, Sakina, Firsaline Nainita yang turut serta hadir memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan dalam suka maupun duka.
5. Teman-teman seperjuangan di angkatan 2021, khususnya Ulya Musyarah, Dzatu Mazaya, Zulfa Khusna, Sekar Fika Sari, dan Putri Berliyani, Fina Ilma yang senantiasa menjadi penyemangat dalam proses panjang menuju keberhasilan ini. Meskipun setelah ini akan menjalani kehidupan masing-masing yang berbeda, kesibukan yang berbeda, semoga pertemanan ini selalu terjaga selamanya.
6. Terakhir tidak lupa, kepada diri saya sendiri, Natasya Alyshia. Terimakasih sudah mau bertahan, mau berjuang untuk tetap ada hingga saat ini, serta menjadi Perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang mengecewakan dan menyakitkan ini. Dengan adanya skripsi ini, telah berhasil membuktikan bahwa kamu bisa menyandang gelar S.Ag dan menjadi tekad maupun acuan untuk terus melakukan hal yang lebih membanggakan lainnya. Bagaimanapun kehidupanmu selanjutnya, hargai dirimu, rayakan dirimu, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik dan cerah.



MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."



ABSTRAK

Alyshia, Natasya. 2025. Pemaknaan Tradisi Sima'an Estafet oleh Komunitas JMQH Kota Pekalongan (Studi Living Qur'an dengan Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim). *Skripsi*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing, Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum.

Kata Kunci: Tradisi Sima'an Estafet, JMQH, Sosiologi Pengetahuan, Karl Mannheim, Living Qur'an.

Tradisi sima'an estafet merupakan bentuk living Qur'an yang tumbuh di tengah komunitas Jam'iyyah Mudarasatil Qur'an lil Hafidzat (JMQH) Kota Pekalongan. Tradisi ini dilakukan secara bergilir sebagai sarana muraja'ah dan penguatan hafalan Al-Qur'an sekaligus wadah pembinaan spiritual dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi sima'an estafet dan menganalisis pemaknaannya berdasarkan perspektif sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan pendekatan fenomenologis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan teknik reduksi, display, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi sima'an estafet di JMQH Kota Pekalongan merupakan praktik kolektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui sistem saling menyimak dan mengoreksi bacaan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, motivasi spiritual, serta tanggung jawab keagamaan para hafidzah. Dalam perspektif Karl Mannheim, tradisi ini mengandung tiga dimensi makna: objektif, ekspresif, dan dokumenter. Makna objektifnya tampak pada struktur sosial kegiatan sebagai ruang muraja'ah bersama; makna ekspresif pada pengalaman spiritual dan emosional anggota; sedangkan makna dokumenter pada nilai budaya seperti gotong royong, kesopanan, dan keikhlasan yang diwariskan antar generasi.

Kesimpulannya, sima'an estafet bukan sekadar ritual keagamaan, tetapi juga konstruksi sosial pengetahuan yang meneguhkan identitas religius perempuan penghafal Al-Qur'an di Kota Pekalongan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian living Qur'an serta memberikan inspirasi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis komunitas. Secara teoritis, hasil ini memperkaya diskursus sosiologi pengetahuan Islam; secara praktis, menjadi model pemberdayaan spiritual dan sosial bagi komunitas tafhidz di berbagai daerah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas kasih sayang, petunjuk, dan kekuatan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Kekasih Allah Rasulullah Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang berjudul “**Pemaknaan Tradisi Sima'an Estafet di Komunitas JMQH Kota Pekalongan (Studi *Living Qur'an* dengan Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)**” dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku dekan fakultas ushuludin adab dan dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum dan ibu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag selaku ketua dan sekertaris jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum., selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Ibu Nyai Nur Aeni,M. Ag selaku Ketua JMQH Kota Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian.
7. Seluruh anggota JMQH Kota Pekalongan yang telah membantu selama proses penelitian.
8. Papa dan Mama serta keluargaku yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman sejawat seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2021 yang telah memberi pengalaman selama perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang memerlukan. Penulis telah berjuang semaksimal mungkin, apabila ditemukan kekurangan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekalongan, 27 Oktober 2025

Penulis

Natasya Alyshia
NIM. 3121021

DAFTAR ISI

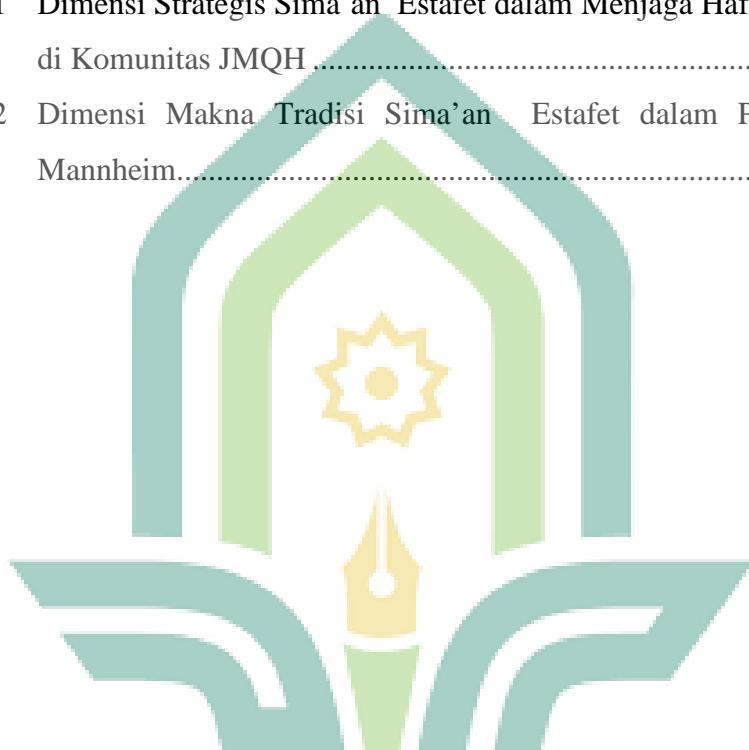
COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBERAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Sosiologi Pengetahuan: Perspektif Karl Mannheim	25
B. Living Qur'an: Pendekatan dan Konsep	29
C. Relevansi Teori Sosiologi Pengetahuan dengan Tradisi Sima'an Estafet	35



BAB III PEMAKNAAN TRADISI SIMA'AN ESTAFET OLEH KOMUNITAS JMQH KOTA PEKALONGAN	38
A. Gambaran Umum Jam'iyyah Mudarasatil Qur'an lil Hafidzat Kota Pekalongan	38
B. Kegiatan Tradisi Sima'an Estafet di JMQH Kota Pekalongan	45
C. Pandangan dan Pengalaman Anggota Terhadap Sima'an Estafet ..	53
D. Dimensi Sosiologis Tradisi Sima'an Estafet	58
BAB IV ANALISIS PRAKTIK SIMA'AN ESTAFET SEBAGAI STRATEGI KOLEKTIF DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN DI JMQH KOTA PEKALONGAN	62
A. Analisis Praktik Sima'an Estafet sebagai Strategi Kolektif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di JMQH Kota Pekalongan	62
B. Analisis Pemaknaan Tradisi Sima'an Estafet Berdasarkan Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim	70
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar nama informan	20
Tabel 3.1	Profil Jam'iyyah Mudarasanil Qur'an lil Hafidzat (JMQH) Kota Pekalongan	40
Tabel 3.2	Struktur kepengurusan JMQH Kota Pekalongan	41
Tabel 3.3	Klasifikasi Majelis Khataman JMQH Kota Pekalongan	43
Tabel 3.4	Klasifikasi Anggota Khataman JMQH Kota Pekalongan	43
Tabel 4.1	Dimensi Strategis Sima'an Estafet dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Komunitas JMQH	69
Tabel 4.2	Dimensi Makna Tradisi Sima'an Estafet dalam Perspektif Karl Mannheim.....	74



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	17
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	89
Lampiran 2 Instrument Wawancara.....	90
Lampiran 3 Dokumentasi	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, tradisi menghafal Al-Qur'an terus berlangsung. Hafalan menjadi kunci untuk menukilkan ayat-ayat Al-Qur'an di zaman Nabi. Banyak individu terus melangsungkan hafalan Al-Qur'an di berbagai pusat studi Islam. Setelah ditulis pada mushaf di masa khalifah Utsman, tulisan ini sebagai tambahan sumber referensi.¹ Ternyata upaya untuk memelihara Al-Qur'an lewat hafalan tidak berhenti pada waktu itu saja. Usaha untuk menghafalkan Al-Qur'an semakin diprioritaskan dari generasi ke generasi. Banyak orang, terdiri atas anak-anak hingga orang dewasa, berlomba-lomba menghafalkan Al-Qur'an, selaku *trend* sekarang ini.²

Tradisi menghafal Al-Qur'an di Indonesia berkembang pesat, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya pondok pesantren dengan fokus pada tahfidzul Qur'an dan banyaknya rumah tahfidz yang didirikan. Semakin banyak santri hafidz yang mengabdikan dirinya kepada masyarakat, baik dengan mendirikan pondok pesantren, mendidik generasi penerus orang tuanya selaku imam da'i serta pendidik Al-Qur'an di masjid, serta lainnya.³ Terpeliharanya Al-Qur'an ini

¹ Darwis Hude, "Jurnal Studi Al-Qur'an" (Tangerang Selatan : Pusat Studi Al-Qur'an, 2007), hlm. 419.

² M. Ilyas, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an" (Riau : Jurnal Pendidikan Islam STAI Auliaurasyidin Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau Vol. 5, No. 1, 2020), hlm. 1-2.

³ A Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfi Al-Qur'an di Nusantara" (Kudus : Jurnal Penelitian STAIN Kudus Vol. 8 No. 1, 2014), hlm. 171.

selaku pembuktian atas janji Allah jika Al-Qur'an akan terjaga keasliannya.

Sebagai halnya janji Allah pada surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الْكِتَابَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

Dalam hal tersebut, ayat 9 surah Al-Hijr menandakan jika Nabi Muhammad SAW berkesungguhan mengakui jika penyampaian ayat-ayat tersebut benar asalnya dari Allah, dengan mengatakan, "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an melalui perantara malaikat Jibril yang diragukan oleh kaum kafir itu, dan pasti Kami bersama malaikat Jibril dan kaum mukmin yang selalu memelihara keaslian, kesucian, dan kekekalan-Nya hingga akhir zaman". Ayat ini menghubungkan para penghafal Al-Qur'an guna melaksanakan penjagaan keaslian Al-Qur'an setiap saat melalui hafalannya.

Meskipun demikian, menghafal Al-Qur'an tidak sama dengan telapak tangan yang dibalikkan. Ketika kita dapat menciptakan kesempurnaan hafalan, kita tidak hanya perlu mempertahankan hafalan yang telah kita pelajari sebelumnya, proses ini dikenal sebagai metode muraja'ah. Melakukan penghafalan serta mempertahankan Al-Qur'an membutuhkan stamina tambahan. Hafalan Al-Qur'an mampu hilang bila tidak dilangsungkan berulang, penguatan akan kemauan, tekad dan tulus guna menghafal Al-Qur'an. Sangat penting bagi mereka yang melangsungkan hafalan Al-Qur'an guna terus melangsungkan

penghafalan ayat-ayatnya agar mereka tidak lupa; melupakan ayat-ayat yang telah dihafalkan akan berdampak negatif pada penghafalnya.⁴

Jam'iyyah Mudarrasatil Qur'an lil Hafidzat (JMQH) yakni pusat jam'iyyahnya di Kabupaten Pati yakni organisasi khusus *hafidzah* atau perempuan penghafal Al-Qur'an dari seluruh penjuru Nusantara. Pada tahun 2023, organisasi tersebut telah menciptakan perkumpulan anggota berjumlah 23.811 *hafidzah* yang tersebar di Indonesia. JMQH mempunyai kegiatan utama yakni baca *tartil*, gerakan buka *tafsir*, serta gerakan buah *tahfidz* atau 3 GBT.⁵ Organisasi ini mempunyai visi terwujudnya *hafizhah* yang berkarakter Al-Qur'an, mandiri, semangat tinggi dalam berkhidmah dan berkiprah untuk kemajuan bangsa dan Negara.⁶

Jam'iyyah Mudarrasatil Qur'an lil Hafizhat Kota Pekalongan merupakan suatu komunitas para penghafal Al-Qur'an yang terdiri atas para alumni lulusan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* dari berbagai wilayah berdomisili di Pekalongan. Keunikan JMQH Kota Pekalongan ini yaitu dalam proses *muroja'ahnya* menerapkan sistem *sima'an* estafet. Terdapat juga kegiatan khataman Al-Qur'an melalui pertemuan tatap muka dan juga melalui virtual menggunakan media *WhatsApp*. Ini merupakan wujud dari praktik

⁴ Fauzan, "Memahami Ulang Hadis Tentang Orang yang Melupakan Hafalan Al-Quran (Kajian Ikhtillaf Hadits)", (Jakarta: Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 3.

⁵ Fatmah, "Manajemen Pemberdayaan Hafizah di Jamiyyah Mudarrasatil Quran Lil Haafizhat (JMQH)", (Purwokerto : Repository UIN Saizu Purwokerto, 2023) hlm. 3.

⁶ S Zulfatus, "Strategi Dakwah Jamiyyah Mudarrasatil Quran lil Hafidzat (JMQH) Kabupaten Banyumas", (Purwokerto : Repository UIN Saizu Purwokerto,2022) hlm. 8.

mengintegrasikan kegiatan keagamaan di lingkungan Pekalongan terutama bagi ibu-ibu *hafidzah* yang berada di Kota Pekalongan.

Problematika para *hafidzah* ialah kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an ditengah kesibukannya menjadi ibu rumah tangga, ini merupakan tantangan bagi para *hafidzah* karena sulitnya membagi waktu antara mengurus keluarga dengan *muroja'ah* atau mengulang banyak ayat Al-Qur'an yang sudah dijadikan hafalan. Adanya komunitas JMQH berupaya memelihara dan memaksimalkan kualitas hafalan para *hafidzah* yang mengalami problematika tersebut. Hal ini diupayakan agar selalu menyempatkan waktu untuk *bermuroja'ah* dan merawat hafalannya bersama rekan sesama *hafidzah*.

Penelitian ini berangkat dari tradisi menarik yaitu *sima'an* estafet yang semacam pembacaan hafalan ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh JMQH Kota Pekalongan. Adapun proses dalam melakukan *sima'an* estafet ialah salah satu anggota menghafal dan anggota yang lainnya menyimak dilakukan secara bergilir sampai selesai satu juz Majelis ini sudah terbentuk dari 2021 yang hingga sekarang ini mempunyai jama'ah kurang lebih sebanyak 80 orang. Pada konteks yang berlangsung pada kelompok JMQH, penelitian ini membuat ketertarikan lebih mendalam guna mengetahui lebih jauh berhubungan pemaknaan tradisi *sima'an* estafet oleh para *hafidzah* anggota JMQH Kota Pekalongan.

Kajian *living Qur'an* sudah memperoleh atensi dari banyak peneliti. Bertumpu atas persoalan akademik yang sudah dijabarkan dengan singkat, maka penelitian ini membuat ketertarikan guna pengkajian lanjutan untuk mengetahui

lebih dalam berhubungan pemaknaan *sima'an* Al-Qur'an estafet oleh para *hafidzah* yang diimplementasikan kedalam suatu tradisi oleh JMQH Kota Pekalongan. lewat pendekatan *living Qur'an* mampu dimanfaatkan guna penghubung kejadian teks serta kejadian pembaca pada proses resepsi Al-Qur'an, sebab *living Qur'an* dapat termuat karakter Al-Qur'an yang berkedudukan selaku subjek serta objek sekaligus, atau Al-Qur'an yang bersifat aktif serta pula pasif dengan bersamaan.⁷

Urgensi mengkaji pemaknaan tradisi *sima'an* estafet di JMQH Kota Pekalongan terletak pada pentingnya memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari budaya penghafalan Al-Qur'an, tetapi juga mencerminkan penghayatan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini diperlukan agar tradisi tersebut tidak sekadar dianggap sebagai rutinitas tanpa makna yang mendalam. Dengan penelitian yang mendalam, nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya dari tradisi ini dapat lebih diapresiasi. Jika tidak dilakukan penelitian, ada risiko tradisi ini kehilangan makna dan relevansinya di tengah masyarakat modern.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji fenomena *living Qur'an* di berbagai konteks. Penelitian Erwanda Safitri menitikberatkan pada pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di pesantren dengan fokus pada respons santri terhadap program tahfidz.⁸

⁷ Rafiq Ahmad, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture", (Yogyakarta : Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis Vol. 22 No. 2 :2021), hlm. 469–483.

⁸ Erwanda Safitri, *Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Qur'an)* (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Sementara itu, penelitian Latif Nurkholidah mengkaji tradisi *sima'an Jum'at Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan pendekatan fungsionalisme Emile Durkheim,⁹ dan Siti Nuranisa meneliti tradisi *sima'an* di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Bandung melalui teori resepsi Hans Robert Jauss.¹⁰ Adapun Nafisah menggunakan teori Karl Mannheim untuk menganalisis *sima'an* dalam konteks majelis dzikir, namun fokusnya lebih pada dimensi ritual dan spiritual jamaah secara umum.¹¹

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada pemaknaan tradisi *sima'an* estafet oleh komunitas perempuan hafidzah (JMQH) di luar lingkungan pesantren. Keunikan penelitian ini terletak pada konteks sosial-komunitatif yang khas, yaitu praktik *muraja'ah* berbasis estafet sebagai strategi kolektif menjaga hafalan di tengah peran domestik perempuan. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tidak hanya untuk memahami struktur makna, tetapi juga untuk menyingkap keterkaitan antara tindakan keagamaan, konstruksi sosial, dan nilai-nilai budaya lokal yang melekat dalam tradisi *sima'an estafet*. Penelitian ini menghadirkan perspektif baru tentang *living Qur'an* sebagai bentuk praksis sosial yang meneguhkan peran perempuan dalam menjaga eksistensi Al-Qur'an di ranah publik maupun privat.

⁹ Latif Nurkholidah, *Tradisi Sima'an Jum'at Legi di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Studi Living Qur'an Menurut Teori Fungsionalis Emile Durkheim)* (Skripsi—UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

¹⁰ Siti Nuranisa, *Living Qur'an: Resepsi terhadap Tradisi Sima'an Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Skripsi—UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

¹¹ Nafisah, *Majelis Sima'an Al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gafilin Ahad Legi (Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta)* (Skripsi—UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Penelitian ini penting untuk dikaji karena *sima'an* estafet yang jarang dilakukan oleh jamaah lain serta menjadi suatu ciri khas tersendiri JMQH di Kota Pekalongan. Penggunaan teori Karl Mannheim untuk mengkaji penelitian ini menjadi suatu penekanan bahwa praktik ini dikaji dengan latar belakang sosial dan budaya. Selain itu, teori ini juga menjadi pembeda untuk mengkaji tindakan dan makna sehingga *sima'an* estafet bukan hanya sekadar aktivitas membaca melainkan juga pemaknaan bagi *hafidz* yang membacanya. Penelitian ini juga akan membahas mengenai bagaimana kondisi sosial dan sejarah lokal akan berpengaruh pada praktik *sima'an* estafet.

Dari sinilah, penelitian mengenai bagaimana tradisi *sima'an* estafet dan pemaknaan para anggota JMQH terhadap tradisi *sima'an* estafet, sangat dirasa perlu untuk melangsungkan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji mengenai bagaimana mereka memaknai tradisi tersebut. Maka peneliti mempunyai dorongan guna melangsungkan penelitian berjudul **“Pemaknaan Tradisi Sima'an Estafet oleh Komunitas JMQH Kota Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tradisi *sima'an* estafet oleh Komunitas JMQH Kota Pekalongan?
2. Bagaimana pemaknaan tradisi *sima'an* estafet oleh Komunitas JMQH Kota Pekalongan dengan pendekatan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tradisi *sima'an* estafet oleh Komunitas JMQH Kota Pekalongan.
2. Mengetahui pemaknaan tradisi *sima'an* estafet oleh Komunitas JMQH Kota Pekalongan dengan pendekatan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkegunaan guna menganalisis mengenai pemaknaan para anggota JMQH mengenai tradisi *sima'an* estafet yang disebutkan menjadi suatu *ikhtiar* mereka pada penjagaan hafalan Al-Qur'an. Tulisan ini menyediakan hasil mengetahui pemaknaan tradisi *sima'an* estafet, dan juga pemaknaan tradisi *sima'an* estafet oleh anggota JMQH Kota Pekalongan. Pada lain sisi, penelitian ini pula mampu dijadikan selaku tambahan referensi dalam dunia akademik tentang pemaknaan Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis temuan dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan guna peneliti lalu pembaca pada pemahaman mengenai tradisi *sima'an* estafet. Selain itu, pengharapan penelitian ini mampu lahir penelitian penelitian berikutnya yang lebih beragam dan komprehensif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teoritis

a. Tradisi *Sima'an* Estafet

Tradisi, yang berasal dari kata "*tradition*" dalam bahasa Latin, berarti "kebiasaan serupa dengan budaya culture atau adat istiadat". Tradisi yakni suatu yang sudah dijadikan warisan oleh para pendahulu atau nenek moyang dengan terus menerus dalam bentuk simbol, prinsip, material,

benda, dan kebijakan, namun tradisi itu dapat berganti sebagai akibat dari perubahan zaman.¹²

Sedangkan *sima'an* asalnya bahasa Arab “*Sami'a-Yasma'u*” berarti mendengar. Kata itu terserap pada bahasa Indonesia menjadi “simak” serta pada bahasa Jawa disebut “*sima'an*”. Membuat pendengaran hafalan kepada individu lain, baik secara individu maupun berjama'ah, adalah tujuan dari metode *sima'an*, yang sangat populer di kalangan santri penghafal Al-Qur'an.¹³ Hal ini umumnya digunakan dalam halaqah halaqah tahlidz, tetapi juga dapat dilangsungkan dengan berpasangan.¹⁴

Dalam JMQH khususnya, tradisi *sima'an* ini dilakukan secara estafet sebagai salah satu *ikhtiar* para *hafidzah* dalam *muroja'ah* atau penjagaan hafalan Al-Qur'an. Adapun proses pada melakukan *sima'an* estafet ialah salah satu anggota menghafal dan anggota yang lainnya menyimak, dilakukan secara bergilir sampai selesai satu juz. Bagi yang *menyima'* hafalan diharuskan untuk membenarkan bacaan yang keliru terkait hafalan, *tajwid*, *makharijul huruf* atau lainnya yang berhubungan pada kaidah pada pembacaan Al-Qur'an.

b. *Living Qur'an*

Secara etimologi, *term living Qur'an* asalnya atas dua kata, yakni *Living* serta *Qur'an*. *Living* pada bahasa Inggris dengan arti hidup, masih

¹²Ainur Rofiq, “*Tradisi Slametan Jawa Dalam Prespektif Pendidikan Islam*”, (Mojokerto: Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, No 2, September, Vol 15: 2019), hlm. 96.

¹³Raisya Maula Ibnu Rusyid, “*Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*”, (Yogyakarta: Laksana: 2019), hlm. 202.

¹⁴Dicky Miswardi, “*9 Kunci Hafal Al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup InsyaAllah*” (Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia: 2019), hlm. 37.

hidup (masih ada, masih eksis)¹⁵ Al-Qur'an berarti "bacaan" atau "yang dibaca". Dalam kajian ilmu Al-Qur'an, *Living Qur'an* berarti Al-Qur'an yang hidup di masyarakat, menjadi dasar, inspirasi, atau membentuk kehidupan keseharian sebagai halnya yang dijadikan pemahaman.¹⁶ *Living Qur'an* mengacu dalam kejadian sosial budaya yang memengaruhi cara masyarakat melihat serta terjalin interaksi bersama Al-Quran. Dengan lain katanya, *living Qur'an* menintegrasikan kejadian teks serta kejadian alam pembaca selama resepsi Al-Quran. Yang lebih krusial dari itu adalah mengolaborasi fungsi teks selaku kitab suci pada masyarakatnya.¹⁷

c. Teori Karl Mannheim

Peneliti memanfaatkan *grand theory* sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sebagai alat analisis. Karl Mannheim yakni seorang sosiolog yang menciptakan sosiologi klasik dan sosiologi pengetahuan pada abad ke-20.¹⁸ Dalam kata pengantar bukunya yang berjudul *Ideology and Utopia an Introduction to the Sociology of Knowledge*, Karl Mannheim mengatakan jika guna membuat pemahaman akan pengetahuan serta pemikiran, selain logika dan psikologi, pendekatan sosiologis juga diperlukan. Metode ini melacak dasar penilaian sosial pada akar kepentingannya dalam masyarakat. Dengan cara ini, setiap perspektif

¹⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 1996), hlm. 362.

¹⁶ Inayah Rahmaniyah, *Studi Living Qur'an: Pendekatan Sosiologis terhadap Dimensi Sosial Empiris Al-Qur'an dalam Bunga Rampai Sosiologi Agama: Teori, Metode, dan Ranah Studi Ilmu Sosiologi Agama*, ed. M. Yaser Arafat (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia: 2017), hlm. 74.

¹⁷ Rafiq Ahmad, *Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture*, (Yogyakarta : *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* Vol. 22 No. 2: 2021) hlm. 469–83.

¹⁸ Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim", *Scolae: Journal of Pedagogy*, No.1, 2020, hlm. 77.

dapat diidentifikasi serta ciri-cirinya. Secara sederhana, sosiologi pengetahuan yakni bidang yang mempelajari bagaimana pengetahuan serta pemikiran seseorang berhubungan bersama lingkungan sosial.¹⁹

Peneliti memilih teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim berangkat atas asumsi bahwa teori ini dapat menjelaskan perilaku dan makna dalam diri manusia. Peneliti percaya bahwa teori sosiologi pengetahuan dapat menjelaskan perilaku serta makna manusia. Oleh karenanya, dengan menganalisis perilaku serta pemaknaan para anggota berhubungan pada *sima'an* Al-Qur'an estafet di JMQH Kota Pekalongan, peneliti berharap dapat mengetahui makna praktik tersebut.

Alasan lain untuk memilih teori ini pada analisis *sima'an* estafet sebagai tradisi penghafalan Al-Qur'an dapat dilihat sebagai produk interaksi sosial di komunitas JMQH Kota Pekalongan. Teori ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana nilai dan norma sosial dalam menjalankan praktik tersebut²⁰. Selain itu, penggunaan teori ini untuk mengeksplorasi bagaimana *sima'an* estafet membentuk pemahaman kepada anggota tentang Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari²¹. Pendekatan Mannheim memberikan analisis untuk praktik

¹⁹ Muhammad Imdad, "Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan", (Gontor : Kalimah Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam 13(2), 2015) hlm. 235–52.

²⁰ Hamka, "Sosiologi Pengetahuan, Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim", (Scolae:Journal of Pedagogy 3(1), 2020), hal 76-84.

²¹ Siti Fatimah, "Muraqabah Al-Quran: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlish, Desa Kalidadi, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah", (Lampung: Repository UIN Raden Intan Lampung :2025).

sima'an estafet di JMQH Kota Pekalongan dengan penguatan pemahaman mereka.

Karl Mannheim menyatakan bahwa prinsip dasar pertama atas sosiologi pengetahuan yakni bahwa tidak adanya cara berfikir (*mode of thought*) yang mampu dimengerti bila asal muasal sosialnya belum didefinisikan. Berbagai ide diciptakan selaku perjuangan orang-orang bersamaan masalah krusial di masyarakat mereka. Arti serta sumber berbagai ide tidak dapat dimengerti dengan benar tanpa memahami dasar sosial mereka.²²

Karl Mannheim menyebutkan jika terdapat dua dimensi yang membentuk tindakan manusia: perilaku (*behaviour*) serta makna (*meaning*). Oleh karenanya, untuk mengerti tindakan sosial, seorang ilmuwan harus mempelajari perilaku eksternal selain maknanya. Karl Mannheim membuat perbedaan tiga jenis makna pada tindakan sosial, yakni makna *obyektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Makna *obyektif* yakni makna yang ditetapkan oleh konteks sosial dimana tindakan itu terjadi. Makna *ekspresif* yakni makna yang ditunjukan oleh aktor (perilaku tindakan), makna *dokumenter* berupa makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (perilaku sebuah tindakan) tersebut tidak sepenuhnya sadar jika sebuah aspek yang diekspresikan menandakan kepada kebudayaan keseluruhannya.²³

²² Karl Mannheim, “*Essay on The Sociology of Knowledge*”, (London : Brodway House: 1954), hlm 40.

²³ Karl Mannheim, “*Essay on The Sociology of Knowledge*”, hlm. 43.

2. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini, penulis membuat penggalian serta pemahaman berbagai penelitian yang dilangsungkan sebelumnya serta membuat perbandingan serta pertambahan wawasan pada penyusunan penelitian ini. Terdapat berbagai hasil penelitian yang akan dimanfaatkan selaku bahan acuan proposal ini.

- a. Penelitian yang dilangsungkan Erwanda Safitri, berjudul “Tahfidz Al-Qur'an di Ponpes Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi *Living Qur'an*)”. Tujuan penelitian ini guna mengetahui suatu praktik penyelenggaraan tahfidzul Qur'an serta berkeinginan mengerti bagaimana respons santri terhadap penyelenggaraan program tahfidz di Pondok Pesantren Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri.²⁴
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Latif Nurkholidah, dengan judul “Tradisi *Sima'an* Jum'at Legi Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Studi *Living Qur'an* Menurut Teori Fungsionalis Emile Durkheim)”. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui prosesi *sima'an* jum'at legi di pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam perspektif teori fungsionalis Emile Durkheim. Subjek penelitiannya berupa berbagai individu yang berkaitan pada tradisi *sima'an* Jum'at Legi di Pondok

²⁴ Erwanda Safitri, “Tahfidz Al-Qur'an di Ponpes Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi *Living Qur'an*)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Pesantren Ali Maksum Krupyak Yogyakarta. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif.²⁵

- c. Penelitian yang dilangsungkan Siti Nuranisa dengan judul “*Living Qur'an: Resepsi Terhadap Tradisi Sima'an Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung*”. Dalam skripsinya menjelaskan bahwa *sima'an* Al-Qur'an yakni salah satu fenomena yang tumbuh di masyarakat dan banyak ditemukan di berbagai tempat, salah satunya yaitu di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Bandung. Ditengah-tengah kesibukan kuliah, para Mahasantri selain terdapat tuntutan guna penghafalan Al-Qur'an pula terdapat tuntutan guna penjagaan akan hafalannya. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuranisa, memakai metode kualitatif dengan menggunakan teori resepsi Hans Jauss Robert.²⁶
- d. Penelitian yang dilangsungkan Nafisah dengan judul “*Majelis Sima'an Al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gafilin Ahad Legi (Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta)*”. Penelitian ini memanfaatkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim guna menjadi pendekatan praktik *sima'an* Al-Qur'an. Pembahasan penelitian berupa bagaimana praktik majelis *sima'an* Al-Qur'an Mantab Purbojati pada

²⁵ Latif Nurkhilifah, “*Tradisi Sima'an Jum'at Legi Pondok Pesantren Ali Maksum Krupyak Yogyakarta (Studi Living Qur'an Menurut Teori Fungsionalis Emile Durkheim)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

²⁶ S Nuranisa, “*Living Qur'an : Resepsi terhadap Tradisi Sima'an Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2024.

Mujahadah Dzikrul Gofilin Ahad legi serta apa makna praktik pembacaan Al-Qur'an maupun makna guna banyak jama'ah.²⁷

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Oki Dwi Rahmanto berjudul "Pembacaan *Hizb Ghazâlî* di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim". Dalam penelitiannya menguraiakan mengenai terdapat pemaknaan santri pada pembacaan ayat al Qur'an (*hizb Ghazali*) yang dibuat selaku azimat yang mampu menjadi pengabulan seluruh keinginan atau hajat. Dengan memanfaatkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.²⁸
- f. Penelitian yang dilangsungkan Mila Aulia, Ridya Nur Laily, Mardliyatun Nahdliyah Putri dengan judul "Pembacaan Surat al-Waqi'ah dan Ayat Rezeki sebagai Potret Ritual Keagamaan". Dalam penelitiannya membahas Majelis *Hubbun Nabi* yang menjadikan tradisi pembacaan Q.S. al-Waqi'ah [56] yang secara garis besar berbicara mengenai hari kiamat selaku wujud ritual guna pembuka pintu rezeki. Penelitian ini tergolong kualitatif lapangan dengan pendekatan sosiologi pengetahuan.²⁹
- g. Penelitian yang dilangsungkan Nur Alawiyatus Sa'adah dengan judul Tradisi *Murajaah* Estafet di JMQH Pekalongan (Studi *Living Qur'an*). Dalam penelitian ini membahas tentang praktik pelaksanaan metode

²⁷ Nafisah, "Majelis Sima'an Al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gafilin Ahad Legi (Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

²⁸ Oki Dwi Rahmanto, "Pembacaan *Hizb Ghazali* di Pondok Pesantren Lugmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim", *Living Qur'an : Journal of Islamic Discourses* Vol.3 No.1, Yogyakarta, 2020.

²⁹ Mila Aulia, Ridya Nur Laily, Mardliyatun Nahdliyah Putri, "Pembacaan Surat al-Waqi'ah dan Ayat-Ayat Rezeki sebagai Potret Ritual Keagamaan", (Yogyakarta : Muttaqien, Vol. 4. No. 1, 2023)

murajaah estafet dalam hafalan Al-Qur'an dan efektivitasnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi³⁰.

h. Terakhir, penelitian yang dilangsungkan Abdul Kholid dengan judul Resepsi Fungsional Khataman Online di Komunitas JMQH Kota Pekalongan. Dalam penelitian ini membahas praktik khataman *online* dan pemaknaan yang terkandung dalam praktik tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan berupa penelitian kualitatif³¹.

Atas penelitian yang dilangsungkan sebelumnya, penelitian ini tidak hilang akan urgensinya. Semisal, hanya pada penelitian Erwanda Safitri, Latif Nur Kholifah, Siti Nuranisa yang meneliti tradisi *sima'an* Al-Qur'an yang dilangsungkan di Pondok Pesantren Tahfidz, jelas beda dengan praktik JMQH di masyarakat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nafisah, Oki Dwi Rahmanto, dan Mila Aulia memiliki teori yang sama, berupa teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim namun beda masalah yang diteliti. Sedangkan pada Nur Alawiyatus Sa'adah terdapat perbedaan urgensi penelitian serta teori yang digunakan. Terakhir pada penelitian Abdul Kholid terdapat perbedaan pada fokus penelitian, apabila penelitian terdahulu merupakan khataman *online*, sedangkan penelitian ini terfokus pada *sima'an* estafet.

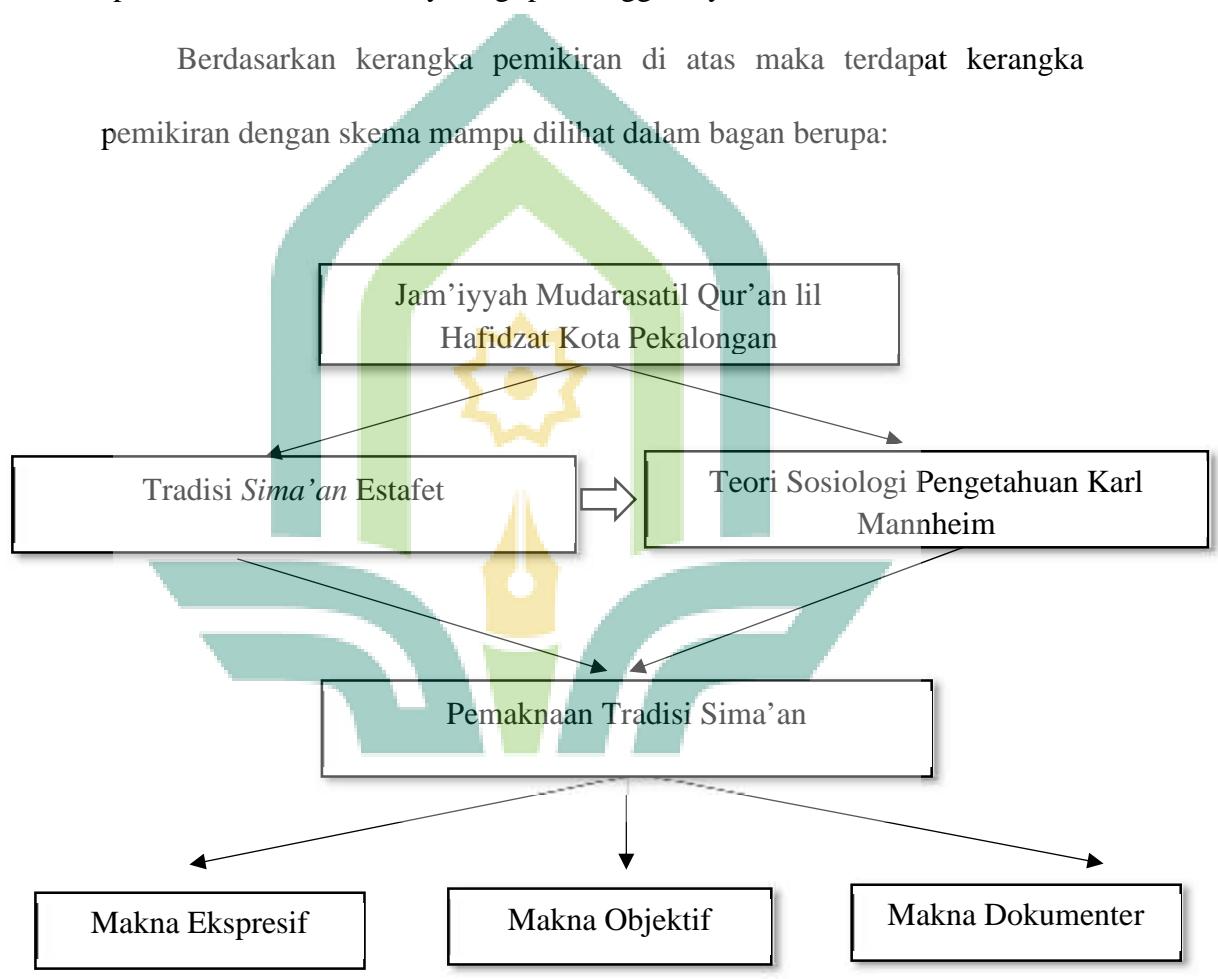
³⁰ Nur Alawiyatus Sa'adah, "Tradisi Murajaan Estafet di JMQH Pekalongan (Studi Living Qur'an)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Pekalongan:2024.

³¹ Abdul Kholid, "Resepsi Fungsional Khataman Online di Komunitas JMQH Kota Pekalongan", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Pekalongan:2023.

3. Kerangka Berpikir

Tradisi *Sima'an* Estafet yang dijalankan oleh komunitas JMQH Kota Pekalongan merupakan bentuk *living Qur'an*, semacam bagaimana Al-Qur'an dihayati serta diamalkan pada kehidupan keseharian. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana menjaga hafalan, tetapi juga memiliki makna spiritual, sosial, dan budaya bagi para anggotanya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka terdapat kerangka pemikiran dengan skema mampu dilihat dalam bagan berupa:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut wilayah penelitiannya, penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan atau *Field Research* yaitu jenis penelitian yang dilangsungkan dengan tersistem bersamaan pengambilan data yang dilakukan di lapangan seperti observasi, wawancara, maupun pengambilan gambar.³²

Dasar penelitian ini memanfaatkan pendekatan fenomenologis dan menggunakan pendekatan pemikiran teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat objek penelitian yang menjadi pilihan peneliti terletak di Kota Pekalongan, Jawa Tengah tepatnya pada JMQH atau *Jam'iyyah Mudarasanil Qur'an lil Hafidzat* Kota Pekalongan. Durasi waktu penelitian dimulai sejak disetujuinya surat penelitian dari pihak universitas. Kemudian untuk waktu pelaksanaannya mengikuti jadwal pengkajian di JMQH Kota Pekalongan dan searah pada ikut berkontribusinya peneliti pada setiap kegiatan.

3. Sumber Data

Sumber informasi yakni objek dari mana informasi digali, atau mampu dideskripsikan selaku objek atau orang tempat peneliti menciptakan pengamatan, pembacaan, atau permintaan atas informasi yang berkesinambungan pada persoalan kasus yang dijadikan penelitian.³³ Ada dua

³² James P. Spradley, Misbah Zulfa Elizabeth, “*Metode Etnografi*”, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006) hlm. 38.

³³ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*” (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hlm. 60.

sumber data pada penelitian ini berupa sumber data primer serta sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang berhubungan bersamaan penelitian serta didapatkan dengan langsung atas subjek penelitian yang bisa membagikan data guna penelitian. Maka atas hal itu, sumber data primer penelitian ini berupa para *hafidzah* di JMQH Kota Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni sumber data kedua yang dimanfaatkan selaku penguat atas tema yang dikaji, meliputi jurnal ilmiah, artikel, buku-buku, kitab, dan berbagai literatur ilmiah lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yakni cara yang dimanfaatkan pada penelitian dengan memperoleh serta menghimpun informasi yang berlangsung atau kebenaran yang terdapat di lapangan. Ini selaku salah satu perihal yang krusial serta strategis, karena pada penulisan maksud utamanya yakni mendapatkan data.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan melihat, mengamati, atau meninjau dalam rangka memahami aktivitas guna pengamatan, pencarian jawaban serta

pula pembuktian. Secara aplikasi, penulis melakukan observasi langsung pada Jam'iyyah Mudarasatil Qur'an lil Hafidzat Kota Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi verbal, dengan tujuan mendapatkan data dan informasi. Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dengan narasumber atau informan dengan maksud dan tujuan tertentu.

Unsur di dalamnya juga membutuhkan topik serta pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yang berkompeten terhadap topik yang dibahas. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yang berarti pertanyaan telah disiapkan oleh pewawancara namun tidak menutup kemungkinan terdapat pengembangan dalam wawancara nantinya.

Daftar nama informan ialah sebagai berikut

**Tabel 1.1
Daftar nama informan**

No.	Nama	Jabatan
1.	Nur Aeni, M.Ag	Ketua
2.	Roudhotul Jannah	Pengurus
3.	Sholihatil Ichat	Pengurus
4.	Khayu Inayah	Anggota
5.	Nida	Anggota
6.	Fakhrun	Anggota

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dari beragam literatur yang sesuai dengan tema penelitian. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang merupakan data tertulis atau arsip. Metode

dokumentasi adalah tata cara pengumpulan data yang ada, dan merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.³⁴ Metode ini dapat menunjang kevalidan data primer yang berguna untuk penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data berupa sistematikan penelusuran serta penghimpunan data, baik di dalam maupun di luar lapangan, Tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memanfaatkan metode yang dikemukakan Miles dan Hubermn berupa:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti pemilihan data yang dijadikan kebutuhan dalam penelitian. Didalamnya seperti membuat rangkuman, pemilihan beberapa hal pokok, membuat titik fokus dibagian yang ingin digali, pencarian tema, pola dan menghilangkan tidak digunakan. Mengidentifikasi data yang diperlukan untuk penelitian dikenal sebagai reduksi data. Termasuk dalam proses ini antara lain membuat rangkuman, pemilihan informasi krusial guna pencarian, konsentrasi pada bagian yang menjadi penyelidikan, menentukan pencarian tema lalu pola, serta penyisihan penjabaran yang tidak dibutuhkan.

Akhirnya, data yang tereduksi wajib menciptakan ilustrasi yang jelas serta konsisten tentang subjek agar peneliti dapat dengan mudah

³⁴ Risky Kawasati, “*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*”, STAIN Sorong, (2019): 11.<https://www.google.com/url-Teknik-pengumpulan-data-metode-kualitatif-oleh-iryanariskykawasatiekonomi-syariah-sekolah-tinggi-agama-islam-negeri-stain-sorong.html>

mengumpulkan lebih banyak data.³⁵ Data dikumpulkan lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian akan berfokus pada persoalan yang sudah dijadikan perumusan masalah, masalah tersebut berhubungan dengan pemaknaan tradisi *sima'an* estafet oleh anggota JMQH Kota Pekalongan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Sesudah data direduksi lalu data didisplay. Display data yakni cara melangsungkan penelitian pada data yang dihimpun bersamaan penyajian data yang sudah dijadikan ringkasan menjadi sebuah jabaran. Pada penelitian ini, data dapat tersaji pada berbagai format semacam tabel, grafik, diagram, uraian singkat, lalu wujud sejenisnya. Setelah itu, dilangsungkan analisis secara mendalam apakah ada korelasi interaksi didalamnya.³⁶ Guna menjabarkan mengenai pemaknaan tradisi *sima'an* estafet oleh anggota JMQH Kota Pekalongan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir pada analisis data yakni membuat kesimpulan serta mengonfirmasinya. Peneliti menggunakan verifikasi dan inferensi untuk mengumpulkan hasil penelitian. Untuk menjawab pertanyaan awal, hasil penelitian digunakan.³⁷ Kesimpulan pada penelitian ini dapat

³⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm. 247.

³⁶ Umar Sidiq dan Moh.Miftachul Khoiri, "Metode Penelitian Kualitatif" (Jakarta: CV: Nata Karya, 2019). hlm. 58.

³⁷ Lexy J.Moloeng, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).hlm. 186.

menyimpulkan pemaknaan tradisi *sima'an* estafet oleh anggota JMQH Kota Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penggunaan penyusunan skripsi ini agar mempermudah penyusunan, maka dibuatlah sistematika penulisan, sistematika penulisan ini terbagi atas 5 bagian, diantaranya yaitu :

Pada bab pertama pendahuluan yang termuat berbagai sub bab, yaitu berhubungan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Pada pembahasan bab kedua dijabarkan berbagai poin penting yang akan menjadi penunjang penulis pada penyelesaian bab selanjutnya berupa tinjauan umum, identifikasi berhubungan tradisi *sima'an* Al-Qur'an estafet oleh JMQH Kota Pekalongan, *living Qur'an*, dan teori pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Pada bab ketiga akan membahas mengenai diskripsi umum objek penelitian, berisi telaah mengenai gambaran umum JMQH Kota Pekalongan, letak geografis, gambaran kajian di JMQH Kota Pekalongan.

Pembahasan bab keempat menjabarkan analisis data serta pembahasan berhubungan pemaknaan tradisi *sima'an* estafet oleh para anggota di JMQH Kota Pekalongan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim.

Pada bab kelima yakni penutup dan saran yang memuat atas kesimpulan tersebut yang menjadikan hasil akhir dari penelitian yang dikaji. Penulis juga

menuliskan saran-saran untuk pengembangan kajian ini. Di akhir penulisannya, tercantum juga daftar pustaka yang termuat berbagai referensi yang dimanfaatkan penulis pada melangsungkan penelitian selaku pembuktian yang valid pembahasan yang dibuat pengkajian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul Pemaknaan Tradisi *Sima'an* Estafet Oleh Komunitas JMQH Kota Pekalongan (Studi *Living Qur'an* dengan Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim) ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi *sima'an estafet* merupakan praktik membaca Al-Qur'an secara bergilir dengan sistem saling menyimak, mengoreksi, dan memperkuat hafalan bersama. JMQH Kota Pekalongan menerapkan praktik *sima'an estafet* menjadi strategi kolektif yang efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Tradisi ini memberikan ruang bagi para hafidzah untuk secara rutin mengulang hafalan mereka sambil saling mengoreksi dan memberikan masukan satu sama lain. Interaksi sosial yang terbangun selama kegiatan ini menjadi pendorong semangat serta motivasi individu untuk tetap konsisten dalam menjaga hafalan. Sistem bergilir dan adanya penyimakan menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, sehingga tidak hanya meningkatkan ketepatan bacaan, tetapi juga memperkuat tanggung jawab spiritual dan solidaritas antar anggota.
2. Dari perspektif sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, tradisi *Sima'an* Estafet memiliki makna objektif, ekspresif, dan dokumenter yang mendalam. Makna objektifnya terlihat dari struktur sosial yang membentuk tradisi ini sebagai media muraja'ah bersama. Makna ekspresif tercermin dari pengalaman emosional dan spiritual individu saat tampil menyimak.

Sementara itu, makna dokumenternya tampak pada nilai-nilai budaya dan keagamaan yang diwariskan melalui praktik tersebut, seperti gotong royong, kesopanan, dan keikhlasan. Temuan demikian menunjukkan bahwa *sima'an* estafet bukan hanya ritual keagamaan, tetapi juga bentuk konstruksi sosial makna yang hidup dan berkembang dalam komunitas JMQH Kota Pekalongan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi berbagai pihak terkait dalam upaya memelihara solidaritas melalui bimbingan mental spiritual di komunitas *Jam'iyyah Mudarasatil Qur'an Lil Hafidzat* (JMQH) Kota Pekalongan:

1. Bagi pengurus JMQH Kota Pekalongan, diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan *sima'an* estafet dengan menambah variasi metode evaluasi hafalan serta memberikan pembinaan tambahan terkait pemahaman makna ayat. Selain itu, perlu adanya dokumentasi berkala untuk mengukur perkembangan hafalan anggota secara individual agar tujuan utama kegiatan ini tetap tercapai secara maksimal.
2. Kepada seluruh anggota JMQH Kota Pekalongan, hendaknya memanfaatkan *sima'an* estafet tidak hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk mendalami Al-Qur'an secara spiritual dan intelektual. Disarankan agar anggota lebih aktif dalam menyimak dan memberikan masukan secara sopan serta menjaga konsistensi bacaan agar manfaat ibadah dan sosial dari kegiatan ini dapat dirasakan secara optimal.

3. Bagi pemerintah dan lembaga pendidikan keagamaan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang program pembinaan hafidz/hafidzah yang berbasis komunitas. *Sima'an* estafet bisa dikembangkan sebagai model pembelajaran Al-Qur'an di tingkat masyarakat, terutama dalam upaya memperkuat interaksi sosial-religius serta menciptakan ekosistem tahlidz yang inklusif dan berkelanjutan di berbagai wilayah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholid. 2023. *Resepsi Fungsional Khataman Online di Komunitas JMQH Kota Pekalongan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Pekalongan.
- Afifah, Z. 2011. *Simaan Al-Qur'an dalam Tradisi Rasulan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ahmad, Rehan, et al. 2023. "Social Exchange Theory: Systematic Review and Future Directions." *Frontiers in Psychology*, 13: 1015921.
- Aini, Q. 2017. *Penerapan Metode Tahfidz untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN Ngantru Tulungagung*. IAIN Tulungagung.
- Al-Owaid, Asma Bint Abdullah Mohammed. 2023. "Saudi Entertainment and Conflict in the Light of Epistemology at Karl Mannheim." *The Journal Future of Social Sciences*, 13(1): 81–104.
- Al-Qur'an Kemenag Online. <https://quran.kemenag.go.id/> dan Terjemahan.
- Anita, N., Fauzan, F., & Lisari, M. V. 2023. "Wacana Tubuh di Media Sosial Instagram: Studi Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim." *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 5(1): 39–64.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atabik, A. 2014. "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara." *Jurnal Penelitian*, 8(1): 171.
- Aulia, Mila, Ridya Nur Laily, dan Mardliyatun Nahdliyah Putri. 2023. "Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Ayat-Ayat Rezeki sebagai Potret Ritual Keagamaan." *Muttaqien: Jurnal Studi Islam*, 4(1).
- Bahrin, Siti Rahma. "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibn Jauzi." *Intiq*.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Côté, Jean-François. 2023. "George Herbert Mead and Psychoanalysis: Problems and Prospects." *European Journal of Pragmatism and American Philosophy*, 15(XV-2).

- Echols, John M., dan Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Erwanda, Safitri. 2016. *Tahfidz Al-Qur'an di Ponpes Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Qur'an)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Fatimah, Siti. 2025. *Muraqabah Al-Qur'an: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlish, Desa Kalidadi, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah*. Repository UIN Raden Intan Lampung.
- Fatmah. *Manajemen Pemberdayaan Hafizah di Jamiyyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)*. Purwokerto: Repository UIN Saizu Purwokerto.
- Fauzan. *Memahami Ulang Hadis Tentang Orang yang Melupakan Hafalan Al-Qur'an (Kajian Ikhtilaf Hadits)*. Jakarta: Repository UIN Syarif Hidayatullah.
- Firlana, Amalia Rizky. 2019. "Amalan Sholat Hifdzil Qur'an: Kajian Living Qur'an di PPTQ Al-Hidayah Tulungagung." *Jurnal Hermeneutika: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 13.
- Ghoni, Abdul, & Gazi Saloom. 2021. "Idealisasi Metode Living Qur'an." *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 5(2): 413.
- Hamka. 2020. "Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim." *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(1).
- Hammersley, M. 2022. "Karl Mannheim's Ideology and Utopia and the Public Role of Sociology." *Journal of Classical Sociology*, 22(2): 176–198.
- Helmy, M. I. 2020. "Aplikasi Sosiologi Pengetahuan dalam Studi Hadis." *Fenomena*, 12(1): 53–72.
- Hude, Darwis. 2007. *Jurnal Studi Al-Qur'an*. Tangerang Selatan: Pusat Studi Al-Qur'an.
- Ibnu Katsir, Isma'il bin 'Umar. 1998. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ilyas, M. 2020. "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Imdad, Muhammad. 2015. "Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan." *Kalimah*, 13(2): 235–252.

- Indriati, A. 2017. "Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an di Pesantren." *Al-Itqan*, 3(1): 1–24.
- Junaedi, D. 2015. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an." *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, 4(2): 169–190.
- Kementerian Agama Saudi Arabia. 2007. *Tafsir Al-Muyassar*. Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushaf asy-Syarif.
- Latif, Nurkholidah. 2016. *Tradisi Sima'an Jum'at Legi Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Studi Living Qur'an Menurut Teori Fungsionalis Emile Durkheim)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Lundberg, H. 2013. "Karl Mannheim's Sociology of Knowledge." *E-International Relations*, 1–5.
- Mannheim, Karl. 1952. *Essay on the Sociology of Knowledge*. P. Kecskemeti (ed.). London: Routledge and Kegan Paul.
- Mannheim, Karl. 1954. *Essay on the Sociology of Knowledge*. London: Broadway House.
- Maqhfiroh, U. 2020. "Pembacaan Surah Al-Ikhlas dalam Tradisi Shamadiyah di Kampung Krepek Bangkes Kadur Pamekasan." *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2): 144–160.
- Masduki, Yusron. 2018. "Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medinat: Jurnal Studi Islam*, 14(1): 18–35.
- Maskur, M. 2021. "Tradisi Sima'an Al-Qur'an di Pondok Pesantren." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Maulana, Luthfi. 2025. *Tradisi Pembacaan QS. Al-Hasyr dalam Rangkaian Dzikir Ratib Al-Attas di Majlis Ta'lim Takhtimul Qur'an Ds. Sambong, Kec. Batang, Kab. Batang (Studi Living Qur'an)*. Dissertasi UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Miswardi, Dicky. 2019. *9 Kunci Hafal Al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup InsyaAllah*. Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Moloeng, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukminin, Ahmad. 2022. *Pembacaan Wird Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi Living Qur'an di Mahad Sunan Ampel Al-'Aly)*. Repository UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Nafisah. 2015. *Majelis Sima'an Al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gafilin Ahad Legi (Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Nailur, A., & Elmi, M. A. D. 2019. "Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *El-Umdah*, 2(46): 216–227.
- Nida, Ibu Nyai. *Wawancara Pribadi*. Majelis Sima'an JMQH Kota Pekalongan, 22 Juni 2025, pukul 12.00 WIB.
- Nuranisa, S. 2024. *Living Qur'an: Resepsi terhadap Tradisi Sima'an Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nur Aeni, Ibu Nyai. *Wawancara Pribadi*. Majelis Sima'an JMQH Kota Pekalongan, 22 Juni 2025, pukul 11.00 WIB.
- Nur Alawiyatus Sa'adah. 2024. *Tradisi Muraja'an Estafet di JMQH Pekalongan (Studi Living Qur'an)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Pekalongan.
- Nurnaningsih, M., Rifa'i, A. A., & Supriyanto. 2021. "Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Qur'an dengan Model Sima'an Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Al-Itibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2): 60–65.
- Pahlefi, M. Riza, et al. 2017. *Mencari Islam di Ruang-Ruang Penafsiran*. Pustaka.
- Purwanto. 2022. "Konsep-Konsep Sosiologi Pengetahuan dan Pendidikan Mannheim." *Modeling*, 9(3): 790–813.
- Puspita, F. I. 2023. *Fungsi Sima'an Al-Qur'an di Pondok Pesantren dan Lingkungan Masyarakat*. IAIN Ponorogo.
- Rafiq, Ahmad. 2021. "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 22(2): 469–483.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmaniyah, Inayah. 2017. *Studi Living Qur'an: Pendekatan Sosiologis terhadap Dimensi Sosial Empiris Al-Qur'an*. Dalam *Bunga Rampai Sosiologi Agama*, ed. M. Yaser Arafat. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Rahmanto, Oki Dwi. 2020. "Pembacaan Hizb Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1): 25–46.

- Rofiq, Ainur. 2019. "Tradisi Slametan Jawa dalam Prespektif Pendidikan Islam." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2): 1–10.
- Rusyid, Raisya Maula Ibnu. 2019. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Safitri, Erwanda. 2016. *Tahfidz Al-Qur'an di Ponpes Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Qur'an)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Setiawan, R. F. A. 2022. *Makna Tradisi Sima'an Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Sidah Purwokerto (Studi Living Qur'an)*. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi*. Terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiarto, F., Ahlan, & Janhari, N. 2023. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Ed. M. Sa'i. Bandung: CV Pustaka Egaliter.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, E., Masnun, Kholid, M., Majid, A., Wahyuddin, D., & Al-Azhary, S. W. M. A. al-M. 2019. "Fenomenologi Living Qur'an di Era Milenial." *Sanabil Publishing*.
- Taufikurrahman & Iman, F. N. 2020. "Tradisi Hafalan Al-Qur'an di Yogyakarta Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 17(1): 107.
- Umar Sidiq & Moh. Miftachul Khoiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Nata Karya.
- Wibisono, M. Yusuf, & M. Taufiq Rahman. 2025. *Telaah Gerakan Sosial Keagamaan*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Woodman, D., & Threadgold, S. 2011. "The Future of the Sociology of Youth: Institutional, Theoretical and Methodological Challenges." *Youth Studies Australia*, 30(3): 8–12.
- Yunisti, M. 2022. *Implementasi Ayat-Ayat Musyawarah pada Musyawarah Desa di Taba Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma (Studi Living Qur'an)*. Skripsi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.